

Artikel Penelitian

Kajian Etnofarmasi Tanaman Berkhasiat sebagai Obat di Dusun Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Neneng Wildayanti Putri^{1*}, Sisilia Teresia Rosmala Dewi¹, Dwi Rachmawaty¹

¹Program Studi Farmasi, Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

^{*}E-mail : nenengwildayantiputri@gmail.com

Diterima : Agustus 2023

Disetujui : Januari 2024

ABSTRAK

Etnofarmasi adalah ilmu farmasi yang mempelajari penggunaan dan cara pengobatan tanaman obat dari suku bangsa atau suku bangsa tertentu. Masyarakat Dusun Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa telah menggunakan tanaman obat untuk mengobati penyakit secara turun temurun karena memiliki akses pengobatan seperti puskesmas setempat dan rumah sakit cukup jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman dan bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional, cara pengolahan, cara penggunaan dan jenis tanaman yang berpotensi diteliti lebih lanjut bioaktivitasnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif berupa gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan pengalaman responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 20 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Cara pengolahannya yaitu direbus, ditumbuk dan dikonsumsi secara langsung. Cara penggunaan yaitu dengan cara diminum, dioles/tempel, dimakan/kunyah dan tanaman yang berpotensi diteliti lebih lanjut bioaktivitasnya adalah Jambu Biji dan Bawang Putih.

Kata kunci : Etnofarmasi, Tanaman Obat, Dusun Bollangi.

Ethnopharmaceutical Study of Efficacious Plants As Medicine in Bollangi Hamlet, Pattallassang District, Gowa Regency

ABSTRACT

Ethnopharmacy is the pharmaceutical science that studies using and treating medicinal plants from certain ethnic groups or ethnic groups. The people of Bollangi Hamlet, Pattallassang District, and Gowa Regency have been using medicinal plants to treat diseases for generations because they have access to treatment, such as the local health center, and the hospital is quite far away. This study aims to determine the types of plants and parts of plants that are used in traditional medicine, how to process them, how to use them, and types of plants that have the potential to be further studied for their bioactivity. This research uses a descriptive research type combining qualitative and quantitative methods. Qualitative research was conducted by way of interviews and experiences of respondents. Based on the research results, it is known that there are 20 types of plants used in traditional medicine. The processing methods are boiling, pounded, and consumed directly. The method of use is by drinking, smearing/pasting, eating/chewing, and plants that have the potential to be further studied for their bioactivity are Guava and Garlic.

Keywords: Ethnopharmacy, Medicinal Plants, Bollangi Hamlet.

1.PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai tinggi keanekaragaman sumber daya alam terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, [1] melaporkan bahwa Indonesia memiliki 80.000 spesies tumbuhan tidak berbiji, 30.000–40.000 spesies tumbuhan berpembuluh, dan 1.500 spesies alga yang merupakan 15,5% dari total jumlah spesies tumbuhan di dunia. Secara demografis, Indonesia memiliki lebih dari 1.300 kelompok etnis dan kelompok ini bervariasi dalam distribusi dan ukuran populasi. Pengetahuan tentang

penggunaan tanaman obat diwariskan secara lisan turun temurun yang memiliki kelemahan yaitu daya ingat yang mudah lupa sehingga pemahaman berkurang seiring dengan waktu dan tradisi lisan semakin berkurang [2].

Keanekaragaman hayati atau kearifan lokal lebih dari 400 suku bangsa di Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati dan genetika dunia. Data keanekaragaman hayati terbaru dari tahun 2014 mengidentifikasi 3.982 spesies vertebrata (10%) dari vertebrata dunia,

197.964 spesies invertebrata dan lebih dari 25.000 spesies tumbuhan. Ada 40.000 spesies tumbuhan di dunia dan sekitar 30.000 spesies di Indonesia. Berdasarkan angka tersebut, terdapat 7.500 spesies, telah diinventarisasi 1.845 spesies, 940 spesies telah teridentifikasi, sekitar 400 spesies digunakan sebagai obat tradisional, dan 283 spesies telah terdaftar di BPOM sebagai bahan obat herbal [3].

World Health Organization (WHO) sangat merekomendasikan penggunaan obat tradisional untuk menjaga kesehatan, pencegahan penyakit, terutama penyakit degeneratif dan kanker. Hal ini dikarenakan penggunaan obat tradisional lebih aman daripada pengobatan modern jika digunakan dengan benar. ditemukan bahwa obat tradisional tersebut aman digunakan oleh masyarakat tahu cara memilih tanaman yang tepat dan memiliki pengetahuan tentang penggunaan bahan kimia di dalam tanaman. Salah satunya spesies dari Zingiberaceae, Zingiber zerumbet telah digunakan sebagai obat untuk meningkatkan nafsu makan. Daripada menggunakan obat yang mengandung kimia dan memperhatikan dosisnya. Serupa dengan pengobatan modern, dosis penting dalam penggunaan obat tradisional. Oleh karena itu pengobatan tradisional merupakan warisan luhur yang dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya kesehatan holistik [4].

Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat mulai hilang karena hanya diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan dan tidak tertulis [5]. Isu terkait potensi pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat dapat mengancam kelestarian kearifan tradisional, keanekaragaman hayati bahkan plasma nutfah tanaman tersebut. Padahal, menurut [6], pengetahuan tradisional sangat bermanfaat untuk melestarikan keanekaragaman hayati sehingga perlu dipertahankan [7] menyatakan bahwa pengetahuan tradisional perlu didokumentasikan agar sumber daya hutan dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sebelum menyebarluaskan ilmunya, masyarakat setempat harus mengenal ciri-ciri dan manfaat tanaman tersebut [8]. Masyarakat Dusun Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa mayoritas menggunakan tanaman sebagai obat tradisional dan penelitian kali ini merupakan penelitian pertama di Dusun Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa [9].

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui uji bioaktivitas yaitu penggunaan sistem analisis untuk menentukan aktivitas biologis suatu sampel uji, seperti bioaktivitas antioksidan, agen antibakteri,

agen antikanker, dan lain-lain. Hasil pengujian menjadi dasar penggunaan sampel uji untuk tujuan tertentu, berdasarkan nilai *Use Value* (UV) dan nilai *Informant Consensus Factor* (ICF). Data analisis nilai manfaat (UV) digunakan untuk menganalisis manfaat tanaman obat [9]. *Informant Consensus Factor* (ICF) bertujuan untuk menguji kesepakatan antara responden dengan tanaman yang digunakan pada masing-masing kategori penyakit [10].

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang menjelaskan gambaran umum bahan penelitian yang secara khusus berorientasi pada peristiwa alam dan sosial yang terjadi di Masyarakat.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Dusun Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh Dusun Bollangi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Sedangkan sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan peneliti yaitu Masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Bollangi Kabupaten Gowa, Berusia 17 - 60 Tahun, Mengetahui dan/atau menggunakan tanaman dalam pengobatan penyakit dan bersedia di wawancara / mengisi kuisioner.

2.3 Prosedur Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling *purposive* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana unit dipilih karena memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang dikehendaki oleh peneliti dan dilakukan wawancara dan pembagian kuisioner kepada masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi. teknik dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara (memberi pertanyaan) dan yang diwawancarai. Pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti dan narasumber merupakan representasi masyarakat dusun bollangi kecamatan pattalassang kabupaten gowa. Dalam hal dokumentasi, proses dokumentasi adalah suatu metode dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini, datanya bisa diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gambar jenis tanaman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Bollangi kecamatan pattallassang kabupaten gowa sebagai tanaman obat.

2.4 Pengumpulan Data

Dari hasil interview informan, dilakukan rekap data nama tanaman, kegunaan, pembuatan serta cara penggunaan sebagai obat menurut masyarakat dusun Bollangi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

2.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Use Value* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF). Analisis UV menunjukkan tingkat kepentingan relatif dari spesies tanaman yang diketahui secara lokal dan ditentukan berdasarkan jumlah laporan penggunaan yang dilaporkan oleh setiap informan untuk setiap spesies dan Analisis *Informant Concensus Factor* yaitu perhitungan setiap kategori penyakit untuk mengidentifikasi kesepakatan masyarakat terhadap tumbuhan untuk mengobati penyakit tertentu.

Nilai *Use Value* (UV) menunjukkan data mengenai jenis tanaman yang relatif penting yang digunakan oleh informan di wilayah kajian. Nilai *Use Value* (UV) membantu mendapatkan spesies tanaman yang paling umum digunakan untuk penyakit tertentu [11].

Use Value dapat dihitung dengan rumus:

$$uv = \frac{\sum U}{n}$$

Keterangan :

UV : Nilai penggunaan suatu spesies tanaman
U : Total Informan yang mengetahui atau memanfaatkan per spesies
n : Total keseluruhan Informan

Nilai *Informant Concensus Factor* (ICF) Dihitung berdasarkan kategori penyakit mengenai tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit tertentu [12].

Informant Concensus Factor dapat dihitung dengan rumus:

$$ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$$

Keterangan :

ICF : Nilai *Informant Concensus Factor*
nar : Jumlah informan yang menggunakan atau memanfaatkan tanaman dalam satu kategori penyakit.
na : Jumlah penggunaan jenis tanaman obat pada tiap kategori penyakit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Tanaman yang Digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Dusun Bollangi Kabupaten Gowa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Tabel 1 diperoleh 20 jenis tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Dusun Bollangi Kabupaten Gowa..

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Use Value* (UV)

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	U	N	UV
1.	Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	1	20	0,05
2.	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	2	20	0,1
3.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	3	20	0,15
4.	Sirih	<i>Piper Betle</i>	2	20	0,1
5.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i>	2	20	0,1
6.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	2	20	0,1
7.	Sereh	<i>Andropogan nardus</i>	1	20	0,05
8.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	6	20	0,3
9.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	1	20	0,05
10.	Kencur	<i>Kaemferia galangal</i>	2	20	0,1
11.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	3	20	0,15
12.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	1	20	0,05
13.	Lada	<i>Piper Nigrum</i>	2	20	0,1
14.	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	1	20	0,05
15.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	5	20	0,25
16.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	6	20	0,3
17.	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	5	20	0,25
18.	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	2	20	0,15
19.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	3	20	0,15
20.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	1	20	0,05

Jenis tumbuhan yang digunakan meliputi Jahe (*Zingiber Officinale*), Lada (*Piper nigrum*), Sirsak (*Annona muricata*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Sirih (*Piper betle*), Belimbing (*Averrhoa bilimbi*), Alang-alang (*Imperata cylindrica*), Bawang merah (*Allium cepa*), Pepaya (*Carica papaya*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Daun ungu (*Graptophyllum*

pictum), Alpukat (*Persea americana*), Bawang putih (*Allium sativum*), Salam (*Eugenia polyantha*), sereh (*Andropogon nardus*), Kencur (*Kaemferia galangal*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Jambu biji (*Psidium guajava*), dan Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*).

3.2 Nilai Use Value (UV) dan Informant Concensus Factor (ICF)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Informant Concensus Factor (ICF)

No	Kategori Penyakit	Jenis Penyakit	Jenis Tanaman	Nar	Na	$ICF = \frac{nar - na}{nar - 1}$
1	Kelenjar Endokrin, Metabolisme dan Nutrisi	Demam	a. Bawang merah b. Bawang merah c. Bawang merah d. Bawang merah e. Bawang putih f. Kencur + Jeruk nipis + Kunyit g. Pepaya	17	12	0,31
		Diabetes	a. Jambu biji b. Mengkudu c. Sirih d. Kumis kucing			
		Kolesterol	a. Alpukat b. Daun salam c. Bawang Putih d. Kunyit			
2.	Kulit dan jaringan subkutan	Gatal-gatal	a. Kelapa b. Pepaya	3	2	0,5
		Bisul	Pepaya			
3.	Rangka, otot dan persendian	Asam urat	a. Alpukat b. Mengkudu c. Ilalang	5	5	0
		Pegel linu	a. Salam b. Sirsak			
4.	Sistem pencernaan	Diare	a. Jambu biji b. Jambu biji c. Jambu biji d. Lada	10	8	0,22
		Lambung	a. Bawang Putih b. Kunyit c. Mengkudu d. Ilalang f. Lada			
		Masuk angin	Bawang merah			
5.	Sistem pernafasan	Batuk	a. Belimbing b. Jeruk nipis c. Kencur	4	4	0
		Sesak nafas	Sirih			0
6.	Sistem saraf	Sakit gigi	Sereh	1	1	
7.	Sistem sirkulasi	Ambeien	a. Daun ungu b. Sirsak	6	5	0,2
		Darah rendah	Jambu			
		Darah tinggi	a. Alpukat b. Bawang putih c. Bawang putih			
8.	Infeksi mikroorganisme	Bengkak	a. Jahe b. Salam	4	4	0
		Liver	Alpukat			
		Tipes	Jambu biji merah			

Analisis ICF digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan berbeda di wilayah penelitian untuk penyakit tertentu Berdasarkan hasil perhitungan ICF Dusun Bollangi Kabupaten Gowa dari total 19 jenis penyakit mempunyai 4 jenis penyakit dimana tingkat keseragaman yang tinggi atau keseragaman informasi yaitu : demam, gatal-gatal, diare dan Ambeien

4.KESIMPULAN

Tanaman yang digunakan Masyarakat Dusun Bollangi Kabupaten Gowa ada 20 jenis tanaman dan cara mengolah tanaman obat yaitu dengan cara direbus (paling banyak digunakan), ditumbuk dan dikonsumsi secara langsung. Penggunaan tanaman sebagai obat tradisional yaitu dengan cara diminum, dioles/tempel, dimakan/kunyah. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode perhitungan *Use Vale* (UV) dan *Informant Concensus Factor* (ICF) tanaman yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas di dusun bollangi kecamatan pattallasang kabupaten gowa adalah Nilai UV Jambu biji (UV = 0,3) untuk mengobati diabetes, diare, tipes dan Bawang Putih (UV = 0,3) untuk menurunkan demam, kolesterol, lambung, hipertensi, sakit kepala dan Nilai *Informant Consensus Factor* (ICF) Kulit dan jaringan subkutan sama dengan (0,5), Sistem sirkulasi sama dengan (0,2), Kelenjar Endokrin, metabolisme dan nutrisi sama dengan (0,31) Sistem pencernaan sama dengan (0,22).

5.UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Akademi Farmasi Surabaya yang telah memberikan support berupa sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian ini.

6.PENDANAAN

Penelitian tidak didanai oleh sumber hibah manapun.

7.KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dengan penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djarwaningsih, Tuti. "Keanekaragaman jenis Euphorbiaceae (jarak-jarakan) endemik di Sumatera." *Jurnal Biodjati* 2.2. 2017.
2. Dyah Subositi, S. W. Study of the genus *Curcuma* in Indonesia used as traditional herbal medicines. *BIODIVERSITAS*, Volume 20, Nomor 5. 2019.
3. Purwanto, Agus. "Potensi Tumbuhan Obat Unggul Indonesia." *Biospektrum Jurnal Biologi* 1.1 2022.
4. Rahman, Asep, Angela FC Kalesaran, and Jainer P. Siampa. "Kajian Penggunaan Makatan (Obat Asli Minahasa) sebagai Perawatan Pendukung pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Kota Manado." *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 8. 2019.
5. Arini, Diah Irawati Dwi. "Pengetahuan masyarakat lokal Sulawesi Utara dalam pemanfaatan pohon hutan sebagai bahan obat tradisional." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 19.2 : 161-174. 2017.
6. Mangunjaya, Fachruddin M. *Hidup selaras dengan alam: esai-esai pembangunan lingkungan, konservasi, dan keanekaragaman hayati Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006.
7. Contreras-Hermosilla, Arnoldo, dan Chip Fay. *Memperkokoh pengelolaan hutan Indonesia melalui pembaruan sistem pengelolaan tanah: permasalahan dan kerangka tindakan*. Pusat Agroforestri Dunia, 2006.
8. Markus Iyus Supiandi, S. M. *Ethnobotany of traditional medicinal plants used by Dayak Desa Community in Sintang, West Kalimantan, Indonesi*. *BIODIVERSITAS*, Volume 20 No. 5, 1264-1270. 2019.
9. Saupi, M., Yanti, H., Mariani, Y., & Yusro, F. Local Wisdom of the Rantau Panjang Community, Simpang Hilir District, Kayong Utara Regency in Utilizing Medicinal Plants. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 805–817. 2021.
10. Ardiana, N., Mariani, Y., & Tavita, G. E. Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi Di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1111–1129. 2019.
11. Yola, Andriani. *Kajian Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Alternatif Untuk Menangani Nyeri Dan Demam Oleh Masyarakat Dusun Tempel Pakis Baru, Pacitan, Jawa Timur*. Dis. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, 2021.
12. Mamek, D., Menyuke, K., & Landak, K. Richi Riadi, H.A Oramahi, Fathul Yusro. 7, 905–915. 2019.